



Pengaruh Corporate Governance terhadap Financial Reporting Quality pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015

Miswar¹

¹Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Corresponding Author: miswar.miswarmsi@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, internal audit dan eksternal edit secara bersama-sama terhadap Financial Reporting Quality pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap Financial Reporting Quality pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. Untuk mengetahui pengaruh eksternal dan internal audit terhadap Financial Reporting Quality pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Data bersumber dari Laporan Bursa Efek Indonesia menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa Ada beberapa dampak yang terjadi dalam penerapan tat kelola perusahaan yang baik (good Corporate Governance/GCG) terutama bagi perusahaan-perusahaan yang mengelola dana public seperti perusahaan yang terdaftar pada bursa efek maupun perusahaan perbankan. Penerapan GCG akan mendorong terciptakannya iklim usahan yang sehat bagi dunia bisnis. Penerapan GCG juga akan menciptakan persaingan yang sehat di antara pelaku usaha di suatu negara. Indonesia juga mendorong upaya-upaya untuk menerapkan GCG, pembentukan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah.

KEYWORDS : *Corporate Governance, Reporting Quality, Perusahaan Manufaktur*

1. Pendahuluan

Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan paradigma baru yang memiliki empat komponen utama untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders*. *Corporate governance* muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan. *Corporate Governance* adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. Terdapat beberapa pemahaman

tentang pengertian *Corporate Governance* yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam perspektif yang sempit (*shareholder*) dan perspektif yang luas (*stakeholders*, namun pada umumnya menuju suatu maksud dan pengertian yang sama.

Pasal 1 Surat KEPMEN BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 tgl 31 Juli 2002 tentang penerapan GCG pada BUMN yang dalam Effendi (2009), menyatakan :

“*Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder*

lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, GCG secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena GCG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. Penerapan GCG di perusahaan akan menarik minat para investor, baik domestik maupun asing. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi baru.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena krisis finansial Asia 1997-1998, Krisis finansial yang melanda Indonesia ini dipandang sebagai akibat lemahnya praktek *Good Corporate Governance* (GCG) pada korporasi atau perusahaan milik negara/daerah. Kondisi tata kelola perusahaan yang buruk ini, akan menyebabkan tidak tercapainya peningkatan nilai dan kinerja (*performance*) korporasi secara maksimal. Survei yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk pelaksanaan GCG masih rendah, dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya.

Good Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Pelaksanaan *corporate governance* yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan dan nilai pasar perusahaan. *Good Corporate Governance* terdiri atas komite audit, internal audit dan eksternal audit.

Komite audit memberikan kontribusi bagi pengembangan rencana strategis perusahaan dengan memberikan masukan dan rekomendasi kepada dewan berkaitan dengan masalah keuangan atau operasional. Oleh karena itu, komite audit

yang efektif akan fokus pada peningkatan kinerja dan daya saing perusahaan, terutama pada lingkungan bisnis yang berubah diluar kontrol perusahaan (Craven dan Wallace, 2001 dalam Rahmat et al., 2008) dan fokus pada optimalisasi kekayaan pemegang saham sehingga dapat mencegah maksimalisasi kepentingan pribadi oleh manajemen.

Pengertian Audit Komite itu sendiri adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Peraturan mewajibkan perusahaan tercatat memiliki komite audit. Komite audit harus beranggotakan minimal tiga orang independen dan salah satunya memiliki keahlian dalam bidang akuntansi. Salah seorang anggota komite audit harus berasal dari komisaris independen yang merangkap sebagai ketua komite audit (Keputusan Ketua BAPEPAM NO Kep-29/PM/2004).

Pengertian kualitas pelaporan keuangan hingga saat ini masih beragam, namun pada prinsipnya pengertian kualitas pelaporan dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tercermin dalam laba perusahaan. Pandangan ini menyatakan bahwa laba yang berkualitas tinggi tereflesikan pada laba yang dapat berkesinambungan (*sustainable*) untuk suatu periode yang lama.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan kesimpulan dari pencatatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk menilai kondisi ekonomi dan

prestasi manajemen. Kinerja pengelolaan keuangan suatu perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang disusun setiap tahun. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dari semua kelompok pengguna yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun seringkali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi.

Good Corporate Governance dalam penerapannya akan terkait dengan kualitas audit. Berhasil tidaknya penerapan GCG tentunya juga tergantung dengan bagaimana kualitas audit eksternal dalam melakukan pemeriksaan keuangan untuk mendeteksi tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan. Audit yang dilakukan dapat mengurangi asimetri informasi yang ada antara manajemen dan *stakeholders* perusahaan dengan memungkinkan pihak di luar perusahaan untuk memverifikasi validitas laporan keuangan. Penerapan *Good Corporate Governance* akan memberikan perlindungan efektif bagi *stakeholder* maupun *shareholder* sehingga mereka dapat memperoleh return atas investasinya dengan benar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dipelajari tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kualitas pelaporan keuangan pada

perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti *Pengaruh Corporate Governance terhadap Financial Reporting Quality pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015*.

2. Kajian Pustaka

Kualitas merupakan salah satu indikator penting bagi perusahaan untuk dapat eksis di tengah ketatnya persaingan dalam industri. Kualitas didefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk atau jasa yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan. Menurut Cohen (2013:20) kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Sulistiyanto (2008:102) kualitas merupakan kelayakan atau kecocokan dari produk atau jasa tersebut untuk memenuhi kegunaannya sehingga sesuai dengan yang diinginkan oleh *customer*.

Corporate governance juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. Korporat pemerintahan yang baik dapat memberikan rangsangan bagi dewan direksi dan manajemen untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan perusahaan dan pemegang saham yang harus memfasilitasi pengawasan sehingga efektif mendorong menggunakan sumber daya perusahaan yang lebih efisien.

Pengertian Komite audit menurut Imbuh Salim (2005:51) adalah sebagai berikut : “Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsinya”. Sedangkan pengertian komite audit menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP – 103/MBU/2002 adalah sebagai berikut :

“komite audit adalah suatu badan yang dibawah komisaris yang sekurang – kurangnya minimal satu orang anggota komisaris dan dua orang ahli yangbukan merupakan pegawai BUMN

yang bersangkutan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporannya dan bertanggungjawab langsung kepada komisaris atau dewan pengawas”.

Dari pengertian diatas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu tugas dan fungsinyayang anggotanya minimal satu orang dan dua orang ahli yang bukan berasal dari pegawai BUMN yang bersangkutan yang bersifat mandiri dalam melaksanakan tugasnya dan bertanggungjawab langsung kepada dewan komisaris.

Audit Internal

Dalam hal Aktivitas Audit Internal diberikan peran utama untuk bertanggung jawab dalam investigasi kecurangan, maka harus dipastikan bahwa tim yang bertugas untuk itu memiliki keahlian yang cukup mengenai skema-skema kecurangan, teknik investigasi, ketentuan perundang-undangan dan hukum yang berlaku, serta pengetahuan dan keahlian lain yang dibutuhkan dalam Manajemen bertanggung jawab untuk menjamin bahwa entitas yang dikelolanya mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku atas aktivitasnya. Tanggung jawab ini mencakup pengidentifikasian peraturan yang berlaku dan penyusunan pengendalian intern yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai bahwa entitas tersebut mematuhi peraturan.

Tanggung jawab auditor adalah menguji dan melaporkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan bervariasi sesuai dengan syarat perikatan. Auditor harus menerapkan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama untuk memastikan bahwa auditor dan manajemen memahami tipe perikatan yang harus dilaksanakan auditor.

Hasil audit kepatuhan berupa pernyataan temuan atau tingkat kepatuhan. Hasil audit kepatuhan dilaporkan kepada pemberi tugas yaitu pimpinan organisasi, karena pimpinan organisasi

yang paling berkepentingan atas dipatuhinya prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan.

Dalam hal Aktivitas Audit Internal diberikan peran utama untuk bertanggung jawab dalam investigasi kecurangan, maka harus dipastikan bahwa tim yang bertugas untuk itu memiliki keahlian yang cukup mengenai skema-skema kecurangan, teknik investigasi, ketentuan perundang-undangan dan hukum yang berlaku, serta pengetahuan dan keahlian lain yang dibutuhkan dalam investigasi. Tenaga staf yang diperlukan dapat diperoleh dari dalam (*in-house*), *outsourcing*, atau kombinasi dari keduanya.

Dalam beberapa kasus, audit internal juga dapat menggunakan staf nonaudit dari unit lain di dalam organisasi untuk membantu penugasan. Hal ini sering terjadi bila keahlian yang diperlukan beragam dan tim harus dibentuk dengan segera. Dalam hal organisasi membutuhkan ahli eksternal, perlu menetapkan syarat-syarat yang harus dipenuhi lembaga penyedia sumber daya eksternal terutama dalam hal kompetensi dan ketersediaan sumber daya.

Eksternal Audit

Audit eksternal adalah pemeriksaan eksternal dari laporan keuangan perusahaan yang dipersiapkan oleh suatu organisasi tertentu. Tujuan dari Audit eksternal adalah untuk memastikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa adanya tindak kecurangan di dalamnya. Kegiatan Audit Eksternal dimaksudkan sebagai persyaratan pada perusahaan yang *go public* untuk memberikan bukti akan kebenaran laporan keuangan kepada investor. Selain itu juga bisa dimaksudkan untuk melakukan tugas khusus seperti penyelidikan.

Auditor hanya memiliki waktu yang sangat terbatas dalam melakukan pekerjaannya, oleh karena itu mereka hanya berkonsentrasi pada pengujian validitas dari beberapa sampel dari pada mengecek semuanya. Walaupun auditor adalah independen dalam mengerjakan pekerjaannya, mereka tetap menerima gaji dari kliennya, bukan

dari pihak ketiga. Hal inilah yang memicu adanya tindak kecurangan seperti pada kasus Enron.

Terdapat lima pendapat yang mungkin diberikan oleh akuntan publik atas laporan keuangan yang diauditnya (Mulyadi, 2002: 19). Pendapat tersebut adalah:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi yang berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian adalah laporan keuangan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien, pemakai informasi keuangan, maupun oleh auditor. Kata wajar dalam paragraph pendapat mempunyai makna

- a. Bebas dari keragu-raguan dan ketidakjujuran.
- b. Lengkap informasinya.

2. Laporan yang Berisi Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*).

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menerbitkan laporan audit bentuk baku.

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit, jika

auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut ini:

- a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisikondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor.
- c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

4. Pendapat tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Auditor juga akan memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor, maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

5. Pernyataan tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:

- a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkungan audit.

- b. Auditor tidak Independen dalam hubungannya dengan kliennya. Selain yang disebut di atas, biasanya Auditor juga memberikan surat manajemen yang berisi kelemahan internal manajemen. Surat ini ditujukan kepada pihak manajemen agar merespon rekomendasi yang diberikan sehingga kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik.

Kantor akuntan publik adalah organisasi yang diciptakan untuk memberikan jasa akuntansi profesional, termasuk audit. Biasanya didirikan sebagai kepemilikan pribadi atau persekutuan (Messier, Grover dan Prawit, 2005;74). Balsam (2003) menyatakan bahwa kualitas audit yang tinggi (dalam hal ini KAP BIG N) dapat mendeteksi manajemen laba karena pengetahuan superior mereka dan menekan manajemen laba oportunitis untuk menjaga reputasi mereka. Mayangsari (2004) menyatakan bahwa auditor berkualitas tinggi memberikan kepastian yang besar terhadap kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip berterima umum. Davidson dan Neu (1993) menyatakan bahwa jika risiko klien dianggap konstan, manajemen ketika membuat ramalan laba tersebut bersikap jujur dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ramalan itu sendiri.

Metode Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan yang digunakan dalam menemukan jawaban dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independent (komite audit, audit internal dan audit eksternal) terhadap variabel dependent (*financial reporting quality*). Penelitian yang berfungsi menguji hipotesis ini nantinya akan menjelaskan sifat-sifat hubungan tertentu (Sekaran, 201:162). Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, amak penelitian ini merupakan jenis penelitian verifikatif (*verivcative research*) atau penelitian hipotesis (*hypothesis testing research*).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2012 hingga 2015 dengan mengambil sampel berdasarkan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*). Kriteria-kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya.
3. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahun 2012 – 2015 yang diterbitkan oleh perusahaan.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa *good corporate governance* dan *financial reporting quality* dari perusahaan manufaktur dengan mengambil data dari situs *www.idx.co.id*. Sedangkan data mengenai inflasi dan tingkat suku bunga dan inflasi secara periodik bulanan dari tahun 2012 hingga tahun 2015.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: tingkat komite audit (X_1), audit internal (X_2) dan audit eksternal (X_3) terhadap variabel terikatnya yaitu *financial reporting quality* (Y).

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005):

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Variabel dependen (*Corporate Governance*)
 a = Konstanta
 B_1, B_2, B_3 = Koefisien garis regresi
 X_1 = Komite Audit
 X_2 = Internal Audit
 X_3 = Eksternal Audit

e = error/ variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Statistik Deskriptif Komite Audit

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KAUD	40	4,011075869	7,751478332	6,52985102267	2,03508490325
IAUD	40	0,714937220	1,000000000	0,91307661343	,377393337043
EAUD	40	0,826273610	1,000000000	0,91763395440	,057877385432
FRQ	40	4,756209303	5,759383083	4,85383838939	1,03839383334
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui besarnya nilai Komite Audit berkisar antara 3,000 – 7,000 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 7,751 dan standar deviasi 2,035. Nilai mean sebesar 6,529 memiliki arti bahwa Komite Adit pada perusahaan manufaktur rata-rata mengadakan rapat sebanyak 6 kali dalam setahun. Perusahaan yang memiliki nilai Komite Audit terendah dalam penelitian ini adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) pada tahun 2013. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 7,751, artinya Komite Audit sebesar 7,751 dialami oleh perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) pada tahun 2015.

Nilai Internal Audit berkisar antara 0,7000 – 1,000 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 0,913 dan standar deviasi 0,377. Nilai mean sebesar 0,9130 memiliki arti bahwa Internal Audit pada perusahaan manufaktur rata-rata dilakukan pada tiap tahunnya. Perusahaan yang memiliki nilai Internal Audit terendah dalam penelitian ini adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) pada tahun 2015, sedangkan perusahaan dengan nilai Internal Audit tertinggi adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) pada tahun 2015. dengan nilai Internal Audit sebesar 1,000.

Nilai Eksternal Audit Nilai berkisar antara 0,800 – 1,000 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 0,917 dan standar deviasi 0,578. Nilai mean sebesar 0,917 memiliki arti bahwa Internal Audit pada perusahaan manufaktur rata-rata dilakukan pada tiap tahunnya. Perusahaan yang memiliki nilai Internal Audit terendah dalam penelitian ini adalah PT. Wilmar Cahaya

Indonesia Tbk. (CEKA) pada tahun 2015, sedangkan perusahaan dengan nilai Internal Audit tertinggi adalah PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) pada tahun 2015. dengan nilai Internal Audit sebesar 1,000.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Uji multikolirentas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan hasilnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang dapat dilihat pada tabel berikut.

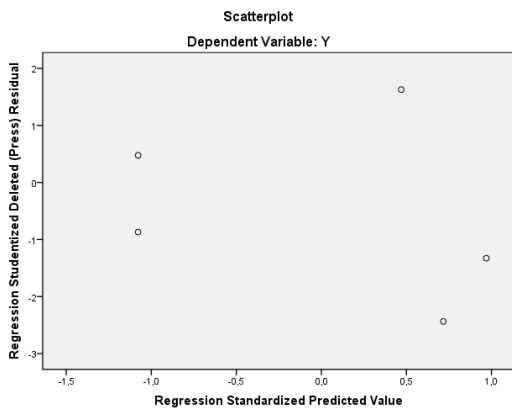
Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KAUD	,698	1,433
IAUD	,698	1,433
FRQ	,698	1,433

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai toleransinya sebesar 0,698 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi linear berganda yang dibuat karena nilai VIF yang ada mempunyai nilai 1 atau mempunyai angka tolerance yang mendekati angka 1.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatanlain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedstisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil analisis data dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diketahui bahwa gambar yang terbentuk tidak membentuk pola tertentu dan memiliki pola tersebar, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Model data yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati

normal. Untuk melihat data berdistribusi normal dilakukan dengan memperhatikan *normal probability* plot pada *scatter plot* berdistribusi normal.

Normalitas data dapat melihat dengan uji statistik yaitu dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* pada alpha sebesar 5%. Jika nilai signifikan dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0.05 berarti data normal.

Tabel 3. Tests of Normality^{b,c,d,e}

		Kolmogorov-Smirnov ^a		
	VAR00001	Statistic	df	Sig.
VAR00001	6,50	,260	3	.

Berdasarkan uji statistik normalitas pada tabel 4.4 menunjukkan *p-value* 0,260 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian pengaruh *Good Corporate Governance* baik secara parsial maupun simultan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Berdsarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS (statistical package for social science) versi 21, hasil regresi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. Pengaruh Variabel independen terhadap variabel dependen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,372	3,765		9,395	,011		
KAUD	,458	,373	,753	,154	,892	,698	1,433
IAUD	,687	,269	,882	2,550	,125	,698	1,433
FRQ	,695	,463	,474				

a. Dependent Variable: *FRQ*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik seperti yang terlihat pada tabel 4.2 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,372 + 0,458 X_1 + 0,687 X_2 + 0,695 X_3 \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 5,372, Artinya jika Komite Audit (X_1), Internal Audit (X_2) dan Eksternal Audit (X_3) dianggap konstan, maka besarnya nilai *Finacial Reporting Quality* adalah 5,372..
2. Koefisien X_1 (Komite Audit) sebesar 0,458 menunjukkan bahwa apabila variabel komite audit meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat *Finacial Reporting Quality* akan meningkat sebesar 0,458.
3. Koefisien X_2 (Internal Audit) sebesar 0,687 menunjukkan bahwa apabila variabel Internal Audit meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat *Finacial Reporting Quality* akan meningkat sebesar 0,687.
4. Koefisien X_3 (Eksternal Audit) sebesar 0,695 menunjukkan bahwa apabila variabel Eksternal Audit meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat *Finacial Reporting Quality* akan meningkat sebesar 0,695.

Uji parsial dapat disimpulkan dengan melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang terlihat dalam Tabel 4.2.

1. Pengaruh Komite Audit terhadap *Finacial Reporting Quality*
Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan pengujian signifikan terhadap nilai koefisien regresi yang sesungguhnya dari populasi. Berdasarkan pengujian hipotesis H_1 diterima jika $\beta_1 = 0$, yang berarti bahwa nilai β Komite Audit sama dengan nol, sebaliknya H_1 diterima jika $\beta_1 \neq 0$, yang berarti β Komite

Audit tidak sama dengan nol. Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa Komite Audit mempunyai nilai $\beta_1 = 0,753$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, dengan demikian dapat dikatakan Komite Audit berpengaruh terhadap *Finacial Reporting Quality*

Koefisien regresi Komite Audit 0,458 menunjukkan bahwa apabila variabel komite audit meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat *Finacial Reporting Quality* akan meningkat sebesar 0,458. Hal ini berarti Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Finacial Reporting Quality*.

2. Pengaruh Internal Audit terhadap *Finacial Reporting Quality*

Berdasarkan pengujian hipotesis H_2 diterima jika $\beta_2 \neq 0$, yang berarti bahwa nilai β Internal Audit tidak sama dengan nol. Berdasarkan tabel 4.2. dapat dilihat bahwa Internal Audit mempunyai nilai $\beta_2 = 0,687$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Internal Audit mempunyai pengaruh terhadap *Finacial Reporting Quality*.

Koefisien regresi Internal Audit sebesar 0,687 menunjukkan bahwa apabila variabel Internal Audit meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat *Finacial Reporting Quality* akan meningkat sebesar 0,687.

3. Pengaruh Eksternal Audit terhadap *Finacial Reporting Quality*

Berdasarkan pengujian hipotesis H_2 diterima jika $\beta_3 \neq 0$, yang berarti bahwa nilai β Eksternal Audit tidak sama dengan nol. Berdasarkan tabel 4.2. dapat dilihat bahwa Eksternal Audit mempunyai nilai $\beta_3 = 0,695$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Internal Audit mempunyai pengaruh terhadap *Finacial Reporting Quality*.

Koefisien regresi Internal Audit sebesar sebesar 0,695 menunjukkan bahwa apabila variabel Eksternal Audit meningkat

sebesar 1 satuan, maka tingkat *Finacial Reporting Quality* akan meningkat sebesar 0,695.

Pengujian secara simultan atau bersama-sama dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yang ditentukan berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah di jelaskan sebelumnya. Berhubung penelitian ini menggunakan metode sensus, tidak dilakukan pengujian signifikan terhadap nilai koefisien regresi yang diperoleh, karena nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah nilai koefisien regresi yang sesungguhnya dari populasi. Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, H_a diterima jika paling sedikit atau satu $\beta_i \neq 0$ ($i=1,2$) yang berarti terdapat salah satu nilai β dari kedua variabel independen yaitu komite audit terhadap *Financial Reporting Quality* yang

nilainya tidak sama dengan nol. Sebaliknya H_0 diterima jika semua $\beta_i = 0$ ($i=1,2$), artinya H_0 diterima jika nilai β dari kedua variabel independen yaitu Komite Auidt, Audit Internal, Audit Eksternal nilainya sama dengan nol.

Nilai β dari kedua variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.2. dalam tabel tersebut didapatkan hasil $\beta_1 = 1,458$, $\beta_2 = 0,687$ dan $\beta_3 = 0,695$ sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Komite Auidt, Audit Internal, Audit Eksternal berpengaruh positif terhadap *Financial Reporting Quality*

Pengukuran besarnya persentase pengaruh variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dapat menggunakan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R square*. Tabel 4.3. menunjukkan *R square* dalam penelitian ini.

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,819 ^a	,671	,647	,034388468049

a. Predictors: (Constant), KAUD, IAUD, EAUD

b. Dependent Variable: *FRQ*

Sumber : Output SPSS, Diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.3. dapat dilihat bahwa nilai *R square* 0,671 atau 67,1%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 67,1% variasi *Financial Reporting Quality* dapat dipengaruhi oleh kedua variabel independen dalam penelitian ini yaitu Komite Audit, Internal Audit dan Eksternal Audit, sedangkan 32,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Setelah dilakukan pengujian dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Komite Audit secara parsial berpengaruh positif terhadap *Financial Reporting Quality* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
2. Internal Audit secara parsial berpengaruh positif terhadap *Financial Reporting Quality* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
3. Eksternal Audit secara parsial berpengaruh positif terhadap *Financial Reporting Quality* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti selanjutnya, walaupun hubungan yang dihasilkan secara simultan dari penelitian ini sudah cukup kuat antar variabel, diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel dalam penelitian ini dengan variabel lain yang dianggap memiliki pengaruh terhadap *Financial Reporting Quality*.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun pengamatan, mengingat penelitian ini hanya melakukan pengamatan selama 4 tahun saja.

Daftar Pustaka

- Boediono, Gideon SB. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo
- Braam, Geert. 2009. *Quality of Financial Reporting: measuring qualitative characteristics*
- Cohen, Daniel A. 2003. *Quality of Financial Reporting Choice: Determinants and Economic Consequences*. Working Paper Northwestern University Collins.
- Fanani, Zaenal. 2008. *Kualitas Pelaporan Keuangan: Faktor-Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonominya*. 2nd Accounting
- Gelisha Dian Kharisma Putri. 2011. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Intellectual Capital (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009)*.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat. Widi. 2002. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang go public di Indonesia*.
- Klein, April. 2006. *Audit Committe, Board of Director Characteristics, and Earnings Management*. Working Paper Series.
- Lee, Jimmy . 2010. *The Role of Accounting Conservatism in Firms Financial Decisions*.
- Murwaningsari, Ety. 2009. *Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , Vol.11, No. 1, hal: 30-41
- Pujiati, Diyah dan Widanar, Erman. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Inter-vening*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*. Vol. 12, No. 1, hal: 71-86.
- Rizkiana, Risky. 2002. *Pengaruh Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD)* (Sensus pada Dinas-Dinas Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya)
- Siregar, Sylvia Veronica dan Utama, Sidharta. 2005. *Pengaruh Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management)*.
- Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VIII . Solo 15-16 September 2005
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. *“Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris”*. Jakarta : Grasindo
- Tarjo. 2008. *“Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital: Simposium Nasional Akuntansi*. Pontianak.
- Wahyudi, Untung dan Hartini Prasetyaning Pawestri. 2006. *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*. Padang.

Yohana Indriani , 2010. *Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*
